

**ANALISIS USAHATANI JAGUNG HIBRIDA DI DESA DANASARI  
KECAMATAN CISAGA KABUPATEN CIAMIS**

**ANALYSIS OF HYBRID CORN FARMING IN DANASARI VILLAGE,  
CISAGA SUB-DISTRICT CIAMIS DISTRICT**

**MOCHAMMAD FEISYAL NUR AZIZ<sup>1\*</sup>, TRISNA INSAN NOOR<sup>2</sup>,  
DAN IVAN SAYID NURAHMAN<sup>3</sup>**

Fakultas Pertanian, Universitas Galuh

\*E-mail : feisyfal61@gmail.com

**ABSTRAK**

Kabupaten Ciamis menjadi sentra peternakan ayam di Jawa Barat. Permintaan jagung untuk pakan ternak ayam di Kabupaten Ciamis terus meningkat seiring berkembangnya peternakan ayam. Kecamatan Cisaga merupakan salah satu sentra produksi jagung di Kabupaten Ciamis. Salah satu daerah di Kecamatan Cisaga yang berpotensi untuk pengembangan produksi jagung adalah Desa Danasari. Berdasarkan data lima tahun terakhir dari BPP Kecamatan Cisaga, produksi jagung di Desa Danasari cenderung mengalami penurunan. Hal ini disebabkan beberapa faktor seperti berkurangnya jumlah petani yang berusahatani jagung, harga yang diterima petani menurun dibandingkan sebelumnya, hama tanaman, dan sebagainya. Desa Danasari menjadi salah satu daerah yang menjadi andalan pemerintah daerah di Kecamatan Cisaga untuk pemenuhan jagung di Kabupaten Ciamis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis usahatani jagung hibrida di Desa Danasari, terutama terkait biaya, penerimaan, pendapatan petani, dan kelayakan usahatani jagung hibrida. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder serta teknik penarikan responden ditentukan secara sensus pada 29 orang petani. Data yang terkumpul diolah dan kemudian ditabulasi lalu dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) besar rata-rata biaya usahatani jagung hibrida sebesar Rp6.583.563,34/hektar/musim tanam dan rata-rata penerimaan sebesar Rp12.281.591,26/hektar/musim tanam. Hasil produksi rata-rata sebesar 2.792,51 kg/hektar/musim tanam dengan rata-rata harga Rp4.250, sehingga diperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp5.698.027,93/hektar/musim tanam. (2) R/C usahatani jagung sebesar 1,87, berarti setiap Rp1,00 yang dikeluarkan maka petani jagung mendapatkan penerimaan Rp1,87, sehingga diperoleh pendapatan Rp0,87. Dengan begitu, usahatani jagung hibrida terkategori layak untuk diusahakan.

**Kata Kunci :** Biaya, Usahatani Jagung, Penerimaan, Pendapatan, R/C

**ABSTRACT**

*Ciamis Regency is a center for chicken farming in West Java. The demand for corn for chicken feed in Ciamis Regency continues to increase along with the development of chicken farming. Cisaga District is one of the centers of corn production in Ciamis Regency. One of the areas in Cisaga District that has the potential for developing corn production is Danasari Village. Based on data from the last five years from the BPP Cisaga District, corn production in Danasari Village tends to decline. This is due to several factors such as the decreasing number of farmers who farm corn, the price received by farmers has decreased compared to before, plant pests, and so on. Danasari Village is one of the areas that is the mainstay of the local government in Cisaga District to fulfill corn in Ciamis Regency. This study aims to analyze hybrid corn farming in Danasari Village, especially related to costs, revenues, farmer income, and the feasibility of hybrid corn farming. This research method is descriptive quantitative with data collection techniques using primary data and secondary data and respondent drawing techniques determined by census on 29 farmers. The collected data is processed and then tabulated and then analyzed descriptively. The results of the study showed that: (1) the average cost of hybrid corn farming was Rp6,583,563.34/hectare/planting season and the average income was Rp12,281,591.26/hectare/planting season. The average production was 2,792.51 kg/hectare/planting season with an average price of Rp4,250, resulting in an average income of*

*Rp5,698,027.93/hectare/planting season. (2) The R/C of corn farming was 1.87, meaning that for every Rp1.00 spent, corn farmers received Rp1.87, resulting in an income of Rp0.87. Thus, hybrid corn farming is categorized as feasible to be undertaken.*

**Keywords:** *Corn Farming, Costs, Income, Revenue, R/C*

## **PENDAHULUAN**

Jagung di Indonesia menjadi salah satu komoditas pangan utama setelah padi. Jagung memiliki peran besar dalam membangun sektor pertanian dan ekonomi nasional. Komoditas jagung memberikan kontribusi besar dalam ketersediaan bahan baku industri, pangan, dan terutama bahan pakan bagi peternakan (Panikkai *et al.*, 2017). Menurut Kementerian Pertanian (2020), 60% komponen utama dalam ransum pakan ternak adalah jagung. Konsumsi jagung untuk pangan dalam negeri hanya sekitar 30% dan kebutuhan jagung untuk pakan ternak lebih dari 55% dan sisa lainnya seperti untuk kebutuhan bibit dan industri. Kondisi ini menunjukkan bahwa jagung memiliki peran vital dalam mendukung ketahanan pangan nasional, bukan hanya sebagai sumber karbohidrat bagi manusia, tetapi juga sebagai sumber energi bagi ternak yang menghasilkan protein hewani.

Berdasarkan data jagung empat tahun terakhir, produksi jagung di Indonesia mengalami surplus. Meskipun terjadi surplus, produksi jagung pada tahun 2023 mengalami penurunan sedangkan permintaan terus meningkat. Surplus

produksi jagung dapat menciptakan tekanan pada pasar global, yang dapat mengakibatkan penurunan harga dan ketidakstabilan pasar. Industri pakan unggas yang bergantung pada jagung sebagai bahan baku perlu mengelola surplus dengan bijak agar tetap berkelanjutan dan tidak terlalu tergantung pada bahan baku impor (Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian, 2018).

Salah satu produsen jagung pipil kering tingkat nasional adalah provinsi Jawa Barat, dengan produktivitas yang relatif tinggi yaitu mencapai 7,48 ton/ha. Jawa Barat juga sebagai salah satu sentra peternakan unggas yang senantiasa membutuhkan jagung sebagai bahan baku pakan. Dalam kurun waktu empat tahun terakhir, perkembangan produksi jagung di Jawa Barat justru menunjukkan penurunan (Badan Pusat Statistik, 2023). Penurunan produksi jagung dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti cuaca buruk, serangan penyakit tanaman, penggunaan pupuk dan pestisida yang tidak optimal, serta kualitas tanah yang buruk (Santoso *et al.*, 2011 ; Wangi & Adriansyah, 2023).

Kabupaten Ciamis menjadi daerah penghasil ayam pedaging kedua setelah

Bogor di Jawa Barat dan nasional. Pada tahun 2023, populasi ayam pedaging di Kabupaten Ciamis mencapai 103.907.055 ekor, ayam ras petelur 4.298.087 ekor, dan ayam buras 1.543.408 ekor. Dengan populasi ternak yang besar, kebutuhan jagung sebagai bahan pakan ternak ayam di Kabupaten Ciamis tinggi (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2023). Namun, produksi jagung di Kabupaten Ciamis cenderung mengalami penurunan, sehingga berdampak pada ketersediaan jagung untuk pakan ternak (Badan Pusat Statistik Kabupaten Ciamis, 2024).

Kecamatan Cisaga merupakan salah satu wilayah yang menjadi fokus perhatian pemerintah daerah Kabupaten Ciamis karena memiliki potensi yang signifikan untuk pengembangan jagung. Berdasarkan data dari BPP Kecamatan Cisaga (2023), total produksi jagung di Kecamatan Cisaga mencapai 894 ton dengan luas panen 149 ha dan produktivitas 6,00 ton/ha. Desa Danasari menjadi salah satu desa dengan tingkat produksi jagung yang tinggi serta memiliki potensi besar untuk pengembangan jagung di Kecamatan Cisaga. Namun, produksi jagung di Desa Danasari mengalami penurunan karena beberapa faktor seperti banyak petani yang beralih pada komoditas lain selain jagung, dan juga karena gangguan alam seperti El

Nino pada beberapa bulan menjelang akhir tahun 2023 serta gangguan serangan hama ulat dan wereng sehingga petani perlu lebih intens dalam pembasmian hama jagung.

Menimbang kompleksnya permasalahan pertanian jagung di Desa Danasari menimbulkan sebuah pertanyaan mengenai kelayakan usahatani jagung di Desa Danasari. Selain itu, petani di Desa Danasari tidak pernah memperhitungkan besar biaya secara terperinci. Petani hanya memperhitungkan besar biaya yang keluar dan uang yang diterima saja, sehingga tidak diketahui besar pendapatan mereka secara pasti dari usahatani jagung yang dijalankan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian untuk menganalisis usahatani jagung hibrida di Desa Danasari.

Berdasarkan identifikasi masalah, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Besarnya biaya, penerimaan, pendapatan usahatani jagung di Desa Danasari Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis.
2. Kelayakan usahatani jagung di Desa Danasari Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif yang mengambil kasus di Desa Danasari, Kecamatan Cisaga, Kabupaten Ciamis. Pendekatan ini menggambarkan fenomena aktual secara sistematis dan objektif menggunakan data kuantitatif yang diukur dan dianalisis secara statistik. Data dikumpulkan melalui angket, survei, atau observasi, kemudian diinterpretasikan untuk menemukan pola, hubungan, atau tren. Hasilnya disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau model statistik untuk membantu pengambilan keputusan atau kebijakan berdasarkan bukti empiris (Arikunto, 2020).

Penelitian kuantitatif adalah cabang dari filsafat positivisme dan melibatkan pengumpulan data dengan instrumen penelitian dan analisis statistik untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2017).

### Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder:

1. Data primer dalam penelitian ini didapat dari hasil observasi, wawancara, diskusi serta kuisioner yang diberikan pada petani jagung.

2. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi, studi literatur, dan intansi terkait seperti data dari BPP dan BPS.

### Teknik Penarikan Responden

Responden pada penelitian ini ditentukan secara sensus (*Sampling* Jenuh), pada petani jagung di Desa Danasari sebanyak 29 orang. Seluruh anggota populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel. Hal ini biasanya dilakukan bila jumlah penduduknya sedikit, kurang dari 30 orang (Supriyanto & Machfudz, 2010).

### Rancangan Analisis Data

Rancangan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Biaya

Biaya total diperoleh dengan menjumlahkan total biaya tetap dengan total biaya variabel (Suratiyah, 2015). Berikut penghitungan biaya total dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

$$TC = Total Cost (Rp)$$

$$TFC = Total Fixed Cost (Rp)$$

$$TVC = Total Variable Cost (Rp)$$

2. Analisis Penerimaan

Penerimaan biasanya dihitung dengan perkalian harga jual dengan jumlah produksi (Soekartawi, 2006). Berikut rumus untuk menghitung penerimaan:

$$TR = P_y \cdot Y$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* (Rp)

Py = Harga produk (Rp)

Y = Jumlah produksi (kg)

### 3. Analisis Pendapatan

Pendapatan/keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya (Soekartawi, 2006).

Rumus :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan (Rp)

TR = *Total Revenue* (Rp)

TC = *Total Cost* (Rp)

### 4. Analisis Kelayakan

R/C merupakan perbandingan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. R/C dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Suratiah, 2015):

$$R/C = TR/TC$$

Dimana :

R/C = Revenue Cost Ratio (Rp)

TR = Total Revenue (Rp)

TC = Total Cost (Rp)

Keterangan :

$R/C > 1$  maka usahatani jagung dinyatakan layak

$R/C = 1$  maka usahatani jagung berada di posisi impas

$R/C < 1$  maka usahatani jagung tidak layak dijalankan

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Danasari Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis yang ditentukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa desa tersebut mengalami penurunan produksi dari tahun ke tahun. Adapun waktu penelitian ini dibagi dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Survei lokasi sebagai pendahuluan, penulisan usulan penelitian, seminar usulan penelitian, dimulai bulan April s.d. Mei 2024.
2. Pengumpulan dan pengolahan data dilaksanakan pada bulan Mei s.d. Juni 2024.
3. Menganalisis dan pengolahan data, penulisan skripsi dilaksanakan pada bulan Juni s.d. Juli 2024.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Usahatani Jagung Hibrida

##### 1. Biaya Tetap

Biaya tetap dalam penelitian ini meliputi biaya penyusutan alat, PBB (Pajak Bumi dan Bangunan), dan bunga modal tetap 3,125% (per satu kali musim tanam). Biaya tetap masing-masing petani berbeda-beda. Hasil perhitungan rata-rata biaya tetap petani jagung hibrida di Desa Danasari adalah Rp 392.353,19 per hektar per musim tanam.

## 2. Biaya Variabel

Biaya variabel dalam penelitian ini meliputi biaya sarana produksi (benih jagung, insektisida, herbisida, pupuk kandang ayam, pupuk tunggal N (Urea), pupuk majemuk NPK, karung, dan jasa pemipil), biaya tenaga kerja, transportasi pasca panen dan bunga modal variabel 3,125% (per satu kali musim tanam). Hasil perhitungan menunjukkan rata-rata biaya variabel sebesar Rp6.191.210,15 per hektar per musim tanam.

## 3. Biaya Total

Biaya total didapatkan dengan menjumlahkan total biaya tetap dengan total biaya variabel. Untuk perhitungan biaya total per hektar per satukali musim tanam tersaji dalam Tabel 1 berikut.

**Tabel 1. Rincian Biaya Usahatani Jagung Hibrida per Hektar Dalam Satu Kali Musim Tanam**

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
1	Biaya Tetap	
	A. Penyusutan Alat	218.490,22
	B. PBB	161.973,48
	C. Bunga Modal	11.889,49
	<b>Jumlah</b>	<b>392.353,19</b>
2	Biaya Variabel	
	A. Sarana Produksi	
	- Benih	780.811,23
	- Insektisida	210.920,44
	- Kohe ayam	695.787,83
	- Urea	293.974,26
	- NPK	205.780,03
	- Herbisida	382.215,29
	- Karung	88.143,53

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)
	- Jasa pemipil	717.628,71
	B. Tenaga Kerja	2.446.801,87
	C. Transportasi	187.207,49
	D. Bunga Modal	181.939,48
	<b>Jumlah</b>	<b>6.191.210,15</b>
	<b>Total</b>	<b>6.583.563,34</b>

Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata besar total biaya pada usahatani jagung hibrida di Desa Danasari adalah Rp6.583.563,34 per hektar per musim tanam.

Dilihat dari rincian tabel di atas, diketahui tenaga kerja dalam biaya variabel menjadi biaya yang dengan jumlah paling besar, berdasarkan kondisi tersebut diketahui tenaga kerja dalam keluarga juga ikut dihitung sehingga memperbesar jumlah biaya tenaga kerja.

## Analisis Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan usahatani jagung hibrida di Desa Danasari didapatkan dari hasil perkalian antara jumlah produksi jagung hibrida dengan harga yang berlaku. Sedangkan pendapatan usahatani jagung ini didapatkan dari selisih total penerimaan dan total biaya per hektar per musim tanam.

Terdapat dua tipe harga yang berlaku pada petani jagung hibrida di Desa Danasari, yang pertama adalah harga Rp4.500/kg merupakan harga jagung pada industri pakan ternak, yang kedua adalah harga Rp4.000/kg merupakan harga yang

diberikan pengepul setempat di Desa Danasari. Setelah dirata-rata harga jual jagung yang berlaku di petani jagung hibrida di Desa Danasari adalah Rp4.250/kg.

Berdasarkan hasil penelitian, produksi jagung hibrida di Desa Danasari adalah 2.792,51 kg per hektar per musim tanam atau 2,7 ton per hektar per musim tanam dengan rata-rata produktivitas 3,29 Ton/Ha. Diperoleh rata-rata total penerimaan petani sebesar Rp12.281.591,26 per hektar per musim tanam. Rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh responden petani jagung sebesar Rp6.583.563,34 per hektar per musim tanam, maka rata-rata pendapatan yang diperoleh petani jagung hibrida di Desa Danasari sebesar Rp5.698.027,93 per hektar per musim tanam.

#### **Analisis R/C**

R/C (*Revenue Cost Ratio*) dihitung melalui pembagian nilai penerimaan diperoleh dengan total biaya keluar. Rata-rata penerimaan sebesar Rp12.281.591,26 dibagi dengan rata-rata total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp6.583.563,34 per hektar per musim tanam. Maka diperoleh nilai R/C berdasarkan hasil pembagian adalah 1,87 yang berarti setiap pengeluaran Rp 1,00 petani jagung hibrida di Desa Danasari mendapatkan keuntungan sebesar

Rp 0,87. Sehingga usahatani jagung hibrida layak untuk diusahakan.

Sesuai dengan penelitian terdahulu, yang mana ketika nilai R/C dari suatu usahatani jagung hibrida yang diteliti lebih dari 1 maka usahatani jagung tersebut terkategori menguntungkan dan layak untuk diusahakan (Ashari, 2020; Khotimah, 2016; Nurcahya *et al.*, 2022; Yahya *et al.*, 2022).

Dalam penelitian ini juga ditemukan responden yang mengalami kerugian, hal itu ditandai dengan pendapatan yang minus dan nilai R/C yang kurang dari 1 (tidak layak). Tidak layaknya usahatani tersebut, terjadi karena jumlah biaya yang dikeluarkan tidak sebanding dengan total produksi yang dihasilkan sehingga petani tersebut mengalami kerugian. Hal itu dapat dipengaruhi oleh pengalaman yang masih kurang, pendidikan yang rendah, umur yang sudah tidak produktif lagi dan kondisi lahan yang kurang memadai untuk budidaya jagung. Hal ini sejalan dengan penelitian Marsa *et al.*, (2023) yang berjudul "Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Terhadap Pendapatan Usahatani Jagung Di Desa Tenggelang Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar". Yang mana umur petani, pendidikan, pengalaman berusaha, dan lahan usahatani jagung

berpengaruh terhadap pendapatan usahatani jagung.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya total pada usahatani jagung hibrida di Desa Danasari Kecamatan Cisaga adalah sebesar Rp6.583.563,34 per hektar per musim tanam. Penerimaan usahatani jagung hibrida di Desa Danasari Kecamatan Cisaga adalah sebesar Rp12.281.591,26 per hektar per musim tanam, sehingga mendapatkan pendapatan sebesar Rp5.698.027,93 per hektar per musim tanam.
2. R/C usahatani jagung hibrida di Desa Danasari Kecamatan Cisaga adalah 1,87 per hektar dalam satu kali musim tanam. Berarti setiap pengeluaran Rp1,00, maka usahatani medapatkan penerimaan Rp1,87 dan mendapatkan keuntungan Rp0,87. Sehingga usahatani jagung hibrida di Desa Danasari Kecamatan Cisaga layak untuk diusahakan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian jagung hibrida di Desa Danasari Kecamatan Cisaga

Kabupaten Ciamis, penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Disarankan supaya petani melakukan intensifikasi usahatani jagung sehingga petani jagung dapat meningkatkan jumlah produksi dan kualitas jagungnya sehingga dapat memenuhi permintaan jagung untuk pakan di Kabupaten Ciamis.
2. Disarankan bagi BPP setempat untuk melakukan pendampingan secara intensif terhadap manajemen usahatani jagung oleh petani sebagai salah satu upaya untuk penigkatan produksi jagung hibrida di Desa Danasari Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, U. (2020). Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usahatani Jagung di Kecamatan Patilanggio Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 1(1), 240–254. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v1i1.143>
- Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian. (2018). Surplus, RI Ekspor Jagung. *Buletin Pasokan Dan Harga Pangan*, 2(1), 1–12.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Jagung Menurut Provinsi, 2022-2023*. Pertanian.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Ciamis. (2024). *Kabupaten Ciamis Dalam*



- Angka 2024: Vol. XL* (BPS Kabupaten Ciamis (ed.)). Ciamis: ©BPS Kabupaten Ciamis/BPS-Statistics of Ciamis Regency. <https://ciamiskab.bps.go.id/publication/2024/02/28/4d2bcf464d39f4b1ab24023c/kabupaten-ciamis-dalam-angka-2024.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. (2023). *Populasi Ternak Unggas di Jawa Barat (ekor), 2021-2023*. Peternakan. <https://jabar.bps.go.id/indicator/158/258/1/populasi-ternak-unggas-di-jawa-barat.html>
- Kementerian Pertanian. (2020). Outlook Jagung 2020: Komoditas Pertanian Subsektor Tanaman Pangan. *Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian Kementerian Pertanian*, 1–78. <http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id>
- Khotimah, A. H. (2016). Analisa Kelayakan Usahatani Jagung Di Kabupaten Ciamis. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 1(2), 139. <https://doi.org/10.25157/ma.v1i2.54>
- Marsa, A., Kusmiah, N., & Basri, Z. (2023). Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Jagung Terhadap Pendapatan Usaha Tani Jagung Desa Tenggelang Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Agroterpadu*, 2(1), 49. <https://doi.org/10.35329/ja.v2i1.3665>
- Nurchahya, A., Insan Noor, T., & Novianty, A. (2022). Analisis Pendapatan Usahatani Jagung Pada Lahan Kering (Studi Kasus pada Kelompok Wanita Tani Mekar Arum Desa Tambaksari Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 9, 12. <https://jurnal.unigal.ac.id/agroinfoGaluh/article/view/6669/pdf>
- Panikkai, S., Nurmalina, R., Mulatsih, S., & Purwati, H. (2017). Analisis Ketersediaan Jagung Nasional Menuju Pencapaian Swasembada dengan Pendekatan Model Dinamik. *Informatika Pertanian*, 26(1), 41–48.
- Santoso, H. . H., Koerniawati, A. T., & Layli, N. (2011). Dampak Perubahan Iklim Terhadap Produksi Dan Pedapatan Usahatani Jagung (*Zea Mays L.*). *Angewandte Chemie International Edition*, 11(3), 147–158.
- Soekartawi. (2006). *Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (26th ed.). Bandung: ALFABETA, cv.
- Supriyanto, A. S., & Machfudz, M. M. (2010). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suratiyah. (2015). *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Wangi, M. I., & Adriansyah, T. (2023). Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Produksi Jagung (*Zea Mays L.*) di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Agri*, 12(1), 1–10.
- Yahya, A., Laba, M. S., & Alwi, M. (2022). Analisis Kelayakan Usahatani Jagung Hibrida (*Zea Mays L.*) di Desa Boda-Boda Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju. *Jurnal E-Bussiness Institut Teknologi Dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar*, 02(02), 19–25.